

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya:

1. Berdasarkan rata-rata *abnormal return* sekitar pengumuman pemecahan saham, khususnya tujuh hari sebelum dan tujuh hari setelah pengumuman pemecahan saham, berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test*. Hasil ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi hasil pengujian T-7 $\alpha = 0,133$, T-6 $\alpha = 0,058$, T-5 $\alpha = 0,089$, T-3 $\alpha = 0,082$, T-2 $\alpha = 0,363$, T0 $\alpha = 0,094$, T+1 $\alpha = 0,121$, T+2 $\alpha = 0,067$, T+4 $\alpha = 0,168$ T+5 $\alpha = 0,062$ T+7 $\alpha = 0,098$ lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 0,05$. Hasil yang berbeda ditunjukkan T-4 $\alpha = 0,049$, T-1 $\alpha = 0,020$, T+3 $\alpha = 0,026$ T+6 $\alpha = 0,036$ memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil pengujian yang signifikan pada hari keempat dan sehari sebelum pengumuman pemecahan saham serta pada hari ketiga dan keenam sesudah pengumuman pemecahan saham dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedua (H_a2) diterima atau terdapat *abnormal return* di sekitar pengumuman pemecahan saham, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung *efficient market theory* yang menyatakan bahwa pasar akan bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan apabila

informasi tersebut mengandung nilai ekonomis, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya reaksi pasar yang positif terhadap *abnormal return* di sekitar pengumuman pemecahan saham.

2. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* terhadap rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar $\alpha = 0,056$ lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketiga (H_{a2}) ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, sehingga hipotesis nol (H_{02}) diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa manajer menyampaikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang positif di sekitar pengumuman pemecahan saham. Tidak adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham dapat diartikan bahwa pengumuman pemecahan saham tidak membawa kandungan informasi/signaling tentang akan adanya keuntungan di masa mendatang.
3. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test* terhadap rata-rata *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah

pengumuman pemecahan saham. Secara statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Hal ini dibuktikan dengan tingkat (sig.) 0,018 yang lebih kecil dari α (5% atau 0,05). Hal ini berarti bahwa penurunan antara nilai *trading volume activity* sesudah dan nilai *trading volume activity* sebelum *stock split* terjadi perbedaan secara signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil penelitian ini menolak *trading range theory* yang menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham menjadi tidak likuid sehingga dilakukanlah pemecahan saham (*stock split*) untuk meningkatkan likuiditas. *stock split* yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan likuiditas saham perusahaan dalam penelitian ini adalah tidak terbukti. Terlihat dari likuiditas menurun setelah adanya pemecahan saham. Membuktikan pasar bereaksi secara negatif pada aksi pemecahan saham oleh emiten Indeks LQ-45. Hal ini membuktikan bahwa, aksi pemecahan saham saja tanpa informasi ataupun strategi tambahan emiten, tidak menjadikan saham Indeks LQ-45 menarik untuk diperdagangkan di bursa saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pemecahan saham (*stock split*) terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah *stock*

split. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa batasan, di antaranya:

1. Studi ini terbatas pada sampel yang relatif kecil, yaitu enam perusahaan yang melaksanakan pemecahan saham (*stock split*) dalam indeks saham LQ-45 pada periode 2019-2022. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat secara umum diterapkan pada populasi yang lebih luas.
2. Penelitian ini membatasi variabel yang digunakan hanya pada *abnormal return* dan *trading volume activity*.
3. Penelitian ini memanfaatkan periode pengamatan (*event window*) selama 15 hari untuk menganalisis peristiwa pemecahan saham.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait peristiwa pemecahan saham (*stock split*):

1. Bagi para pemegang saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):
 - a. Investor seharusnya berhati-hati dalam merespon peristiwa pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi mengenai *stock split* yang tersedia di pasar modal perlu dianalisis dengan cermat untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan investasi.

- b. Perusahaan (*emiten*) yang melaksanakan pemecahan saham sebaiknya mempertimbangkan dengan matang sebelum melakukan tindakan korporasi ini. Penting untuk diingat bahwa *stock split* tidak secara otomatis menjamin peningkatan *abnormal return* atau dan *trading volume activity* perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kinerja mereka agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dalam penelitian serupa.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian berdasarkan rasio yang sama agar tidak terjadi bias pada hasil penelitian
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian.
 - d. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menghitung *abnormal return* dengan menggunakan model lain, seperti *Mean-Adjusted Model* atau *Market Model*.